



Membingkai Manfaat Manajemen Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga

Dandi Joel Polii

Universitas Kristen Indonesia

E-mail: dandipolii897@gmail.com

Meyva Polii

Universitas Kristen Indonesia

E-mai: mevwapolii91@gmail.com

Abstract

Family resilience in over the last years has received special attention because the high divorce rate in Indonesia to increasing. Many families are unable to maintain family resilience because of various background problems, namely; starting from economic problems, disputes, and third person game in the family. In this case, the Christian family is no exception. This can be seen the data that has been obtained from various research results first. This paper aims to explain how the management of Christian Religious Education on family can maintain family resilience by applying management principles so that families are able to maintain harmonious relationship, children have good spiritual qualities, families become the main protectors through rules and supervision and the establishment of effective communication of the goals. This research uses description method and literature review. This means that this research will use various literature references that are directly related to describing the benefits of Christian Religious Education management in maintaining family resilience.

Keyword: Family; Christian Family; Family Management, Christian Religious Education

Abstrak

Ketahanan keluarga di tahun-tahun belakangan ini mendapat perhatian khusus oleh karena angka perceraian yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan. Banyak keluarga yang tidak dapat menjaga ketahanan keluarga oleh karena berbagai latar belakang masalah yakni; mulai dari masalah ekonomi, perselisihan, sampai pada adanya orang ketiga di dalam keluarga. Dalam hal ini, keluarga Kristen pun tidak terkecuali. Hal ini bisa dilihat data yang telah ada dari berbagai hasil penelitian terlebih dahulu. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana manajemen PAK keluarga dalam dapat menjaga ketahanan keluarga dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen sehingga keluarga mampu menjaga hubungan yang harmonis, anak-anak memiliki kualitas rohani yang baik, keluarga menjadi pelindung utama melalui aturan dan pengawasan dan terjalinnya komunikasi yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dan kajian literatur. Artinya penelitian ini akan menggunakan

berbagai referensi literatur yang bersinggung langsung dengan mendeskripsikan manfaat manajemen PAK dalam menjaga ketahanan keluarga.

Kata-kata Kunci: Keluarga; Keluarga Kristen; Ketahanan Keluarga, Manajemen Keluarga, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Pernikahan dalam kekristenan merupakan salah satu peristiwa paling penting dan erat kaitannya dengan janji suci yang di dalamnya mengandung komitmen untuk hidup bersama. Ketika seseorang memasuki fase kehidupan pernikahan, tentunya banyak harapan dan ide-ide agar pernikahan mereka tetap bahagia terlepas dari tantangan yang akan dihadapi bersama pasangannya (Juanda 2018). Selain itu, pernikahan merupakan karunia, sehingga suami dan istri dapat saling menghibur, menolong satu dengan yang lain, hidup setia bersama dalam kekurangan dan kekayaan, dalam duka dan suka. Ia adalah karunia, sehingga dalam kesenangan dan kelembutan mereka dapat saling mengenal dalam kasih, dan melalui hubungan tubuh mereka, dapat menguatkan hati dan hidup mereka (Tanusaputra 2005).

Ini artinya, tidak ada alasan bagi keluarga Kristen untuk bercerai hanya karena keadaan yang tidak menyenangkan di dalam keluarga. Itu sebabnya sebelum pasangan Kristen melangsungkan pernikahan, harus terlebih dahulu dibekali

dengan pengajaran-pengajaran dan nilai-nilai kekristenan melalui firman Tuhan (Stanislaus 2019). Hal ini bertujuan supaya calon keluarga Kristen tersebut nantinya siap untuk membangun keluarga dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang kemungkinan terjadi di masa yang akan datang.

Dalam keluarga Kristen sangat penting untuk menjaga ketahanan keluarga sebagai wujud untuk terus menghidupi janji pernikahan tersebut. Ketahanan dalam pernikahan memungkinkan keluarga mencapai kehidupan yang sejahtera baik secara lahir dan batin (Angin, Yeniretnowati, and Arifianto 2020). Keluarga yang memiliki ketahanan juga dapat menjadi peluang untuk membangun kehidupan berkualitas dengan Tuhan dan dapat menuntun anak-anak untuk mengalami pembentukan dan perkembangan dalam segala aspek yang di dalamnya yaitu spiritualitas dan moralitas anak.

Pada kenyataannya, saat ini banyak keluarga yang mengalami keretakan dalam pernikahan mereka yang mengakibatkan terjadinya perceraian. Di Indonesia sendiri,

secara umum angka perceraian selama beberapa dekade terakhir terus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari catatan data Badan Pusat Statistik (BPS) terlebih dalam survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menunjukkan bahwa pada tahun 2015 ada sebanyak 3,9 juta kasus. Pada tahun 2020 angka perceraian ini naik menjadi 4,7 juta kasus (Maharrani 2021), sedangkan pada tahun 2021, data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) yang baru sampai bulan Juni saja, angka perceraian di Indonesia sudah mencapai 3,97 juta (Kusnandar, 2021).

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Urip Tri Wijayanti mengenai penyebab keretakan keluarga pada masa pandemi covid-19 menjelaskan bahwa ada tiga masalah yang paling banyak menyebabkan terjadinya perceraian di dalam keluarga, yaitu: masalah ekonomi, perselisihan dan perselingkuhan yang dilakukan oleh istri (Wijayanti 2021). Senada dengan itu, hasil penelitian juga yang dilakukan oleh Harjianto dan Roudho Jannah, yang mengidentifikasi masalah-masalah penyebab perceraian, antara lain: faktor ekonomi, faktor pihak ketiga, ketidakharmonisan, dan tanggung jawab (Harjianto and Jannah 2019). Kedua hasil penelitian tersebut secara tidak langsung

memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya.

Menyikapi hal tersebut terjadi dalam kehidupan keluarga Kristen, maka penting bagi keluarga Kristen untuk menerapkan manajemen pendidikan agama Kristen (PAK). Manajemen PAK di dalam keluarga merupakan usaha keluarga dalam mengelola fungsi-fungsi manajemen yang berdasarkan pada firman Tuhan untuk menanamkan dan meningkatkan kehidupan spiritualitas setiap anggota keluarga. Hal ini dikarenakan secara teologis, keluarga Kristen sejak semula diajarkan untuk belajar mengenai Tuhan. Dengan kata lain, setiap anggota keluarga akan mencapai tujuan-tujuan keluarga yang dimulai dan berlandaskan pada Alkitab (Purba 2021). Dengan begitu, Manajemen PAK di dalam keluarga dapat membantu menjaga ketahanan keluarga dengan menanamkan nilai-nilai Kristiani untuk mencapai tujuan-tujuan keluarga sehingga dapat meminimalisir terjadinya perceraian dalam keluarga Kristen.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian artikel ini, menggunakan metode deskripsi dan kajian literatur. Artinya, dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian teoritis terhadap berbagai sumber yang dijadikan data atau berupa sumber tertulis dengan pembahasan

yang berhubungan dengan topik yang diangkat dengan mendeskripsikan tentang manajemen Pendidikan Agama Kristen dalam ketahanan keluarga. Dengan demikian, penulis mencari berbagai sumber dan referensi-referensi yang erat kaitannya dengan dengan pokok masalah yang diteliti dalam tulisan ini. Selanjutnya, penulis akan melakukan kajian teologis terhadap persoalan dalam menjaga ketahanan keluarga. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi semakin relevan dengan konteks kehidupan keluarga Kristen sekarang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen

Definisi mengenai manajemen sebagaimana dikemukakan oleh Pananrani merupakan suatu proses dalam mengelola dan mengatur seluruh sumber daya yang ada untuk memperoleh tujuan tertentu. Berdasarkan asal katanya, manajemen memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola (Pananrangi, 2017). Menurut John Suprihanto, manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan setiap individu yang terkait untuk mencapai setiap sasaran yang yang ditetapkan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki (Suprihanto 2014). Ricky W. Griffin juga

mengemukakan pendapatnya bahwa manajemen sebagai pencapaian sasaran secara efektif dan efisien melalui sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan sumber daya (Sukmadi 2017). Menurut George R. Terry, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang terdiri dari *planning, organizing, actuating dan controlling* dengan memanfaatkan dengan semua sumber daya (Herujito, 2001). Menurut Oey Liang Lee, manajemen juga merupakan seni dan ilmu perencanaan, penyusunan, pengorganisasi, pengarahan dan pengawasan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan (Sucahyowati, 2017).

Senada dengan itu, James A.F. Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan yang di dalamnya berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian dan menggunakan sumber daya organisasi lainnya (Sucahyowati 2017). Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka manajemen dapat disimpulkan bahwa selain sebagai seni dan ilmu juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan terencana dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengawasan dan evaluasi yang kerap dikenal dengan istilah fungsi-fungsi manajemen. Manajemen

merupakan proses pencapaian tujuan yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki. Artinya manajemen ini harus mendorong seseorang maupun sekelompok orang untuk bekerja sama menerapkan fungsi-fungsi manajemen guna memperoleh dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, manajemen merupakan cara manusia melalui berbagai proses untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga merupakan topik yang masih terus dibahas sampai saat ini, itu artinya ketahanan keluarga selalu mendapat perhatian khusus. Dalam hal ini keluarga memiliki peran dalam membentuk setiap anggota keluarga agar mampu menghadapi berbagai tantangan di tengah kehidupan. Ketahanan keluarga merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk menjawab sejauh mana fungsi dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga di dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga (Witono 2020). Surnarti menuturkan bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai masalah dengan mengelolah sumber daya agar mencapai kesejahteraan yaitu terpenuhinya kebutuhan seluruh keluarga (Lestari 2015). Selanjutnya, BPS Kementerian Pem-

berdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menerangkan bahwa ketahanan keluarga terbagi ke dalam tiga aspek, yaitu: (1) aspek ketahanan fisik yang meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. (2) aspek ketahanan sosial, meliputi: hubungan antar anggota keluarga dan hubungan antara keluarga dengan kehidupan lingkungan sosial sekitarnya. (3) Aspek psikologi merujuk pada kemampuan keluarga dalam menanggulangi berbagai masalah non-fisik yang berkaitan dengan pengendalian emosi secara positif, konsep diri dan kepedulian antara suami istri, serta kepuasan terhadap keharmonisan keluarga (Sihombing et al. 2020).

Ketahanan keluarga sangat penting untuk dijaga oleh masing-masing keluarga. Suwartono & Widyawati mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang dapat membentuk ketahanan keluarga yaitu: (1) Penerimaan, dalam hal ini masing-masing anggota keluarga harus saling dapat menerima keterbatasan satu dengan yang lainnya, memahami situasi yang sedang dialami keluarga, dan melakukan berbagai upaya semaksimal mungkin dalam menghadapi tantangan kehidupan serta membangun kembali kehidupan merupakan kekuatan yang dimiliki keluarga. (2) Pengelolaan, pengelolaan terhadap tantangan yang dihadapi keluarga merujuk pada pola relasi dalam keluarga berkaitan

dukungan secara praktis, emosional, informasi dan finansial. (3) Dukungan keluarga mengarah pada sikap toleransi terhadap perasaan-perasaan yang bersifat positif maupun negatif sehingga terjadi intimasi, suasana hati yang bahagia, kegembiraan, dan kenyamanan dalam berelasi (Simamora and Hasugian 2020). Menurut Walsh sebagaimana juga dikemukakan oleh Simamora dan Hasugian, ketahanan keluarga didefinisikan sebagai kemampuan untuk bertahan dan pulih dari krisis dan kesulitan yang berkepanjangan. Terdapat tiga komponen ketahanan keluarga, yaitu *family belief system*), *organizational patterns*, dan *communication process*. *Family belief system*, yaitu kemampuan keluarga memaknai situasi yang tidak menyenangkan yang terjadi dalam keluarga. *Organizational patterns*, yaitu kemampuan keluarga berfungsi dengan baik yang saling mendukung. *Communication process*, yaitu kemampuan keluarga dalam mengatur dan menyelesaikan konflik serta masalah dengan mengkomunikasikannya antar anggota keluarga (Simamora and Hasugian 2020).

Manajemen Pendidikan Agama Kristen dalam Ketahanan Keluarga

Manajemen PAK pada dasarnya memiliki prinsip sebagaimana manajemen

pada umumnya, namun satu hal penting yang membedakannya bahwa manajemen PAK adalah karakteristik kristiani dengan menanamkan nilai-nilai kebenaran iman Kristen (Hutabarat 2018). Manajemen PAK di dalamnya merupakan upaya atau usaha yang dilakukan keluarga secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan PAK yang sudah ditentukan. Manajemen PAK adalah upaya-upaya menumbuhkan dan membimbing sikap hidup yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani supaya terbentuk pribadi Kristen yang sejati (Homrighausen, 2012). Dalam hal ini adalah untuk menjaga ketahanan keluarga.

Manajemen PAK di dalam keluarga harus diarahkan untuk menuntun setiap anggota keluarga supaya memiliki kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan seperti yang dinyatakan dalam Alkitab. Di mana Alkitab adalah sentral dalam pengajaran Kristiani yang berkuasa menyelamatkan jiwa (Yak. 1:21) (Situmorang 2015). Artinya, Alkitab adalah standar kebenaran (Mzm. 119:105).

Pada dasarnya manajemen PAK di dalam keluarga harus berlandaskan pada firman Tuhan sebagaimana konsep-konsep dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alkitab perlu diketahui oleh semua orang termasuk anak-anak. Artinya manajemen PAK di dalam keluarga tidak hanya diperuntukan bagi orangtua semata, namun

juga untuk anak-anak. Hal ini karena manajemen PAK di dalam keluarga merupakan perumusan dalam suatu rancangan agar dapat meletakkan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan setiap anggota keluarga sehingga bisa memiliki kehidupan yang berkarakteristik Kristiani. Manajemen PAK di dalam keluarga akan terlaksana dengan baik jika dikonsepskan secara benar dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi manajemen tersebut. Secara garis besar aspek-aspek tersebut yang dimaksud adalah: penetapan tujuan, subjek (individu yang menjadi sasaran), pengajaran PAK, sumber daya (manusia dan non manusia), konteks, dan lain sebagainya sehingga bisa menyusun manajemen dengan baik.

Perencanaan

Perencanaan adalah bagian penting atau sebagai langkah awal dalam sebuah manajemen. Pada tahap ini dilakukan perancangan secara detail terhadap apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan (Alexander and Pono 2019). Pada tahap ini, pengambilan keputusan dengan memilih berbagai alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan adalah esensi dari perencanaan sebagai fungsi manajemen, agar mencapai hasil yang efektif dan efisien (Nusman & Murniati, 2019).

Dalam manajemen PAK di dalam keluarga, perencanaan merupakan faktor

penting dalam menentukan apa dan bagaimana melakukan langkah-langkah selanjutnya. Perencanaan ini akan menuntun setiap anggota keluarga untuk melakukan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, perencanaan di dalam manajemen PAK keluarga adalah tahap persiapan dan pengambilan keputusan di dalam keluarga terhadap tindakan-tindakan yang mencakup sebagai berikut:

- Tujuan: penetapan tujuan merupakan hal yang penting untuk ditetapkan terlebih dahulu karena dapat menjadi penentu arah manajemen PAK. Di samping itu juga, penetapan tujuan dalam manajemen PAK di dalam keluarga akan berpengaruh pada terhadap tahap-tahap manajemen berikutnya. Tujuan yang dimaksud bisa terdiri dari tujuan jangka pendek, mencegah dan tujuan jangka panjang (Paramansyah, 2020). Tujuan dalam jangka pendek dan menengah merupakan bagian-bagian yang dapat mendukung tercapainya tujuan dalam jangka panjang. Artinya tujuan jangka panjang menjadi acuan bagi tujuan jangka pendek menengah, sehingga tujuan jangka panjang dapat tercapai. Penetapan tujuan dalam manajemen PAK dalam keluarga hendaknya dapat membimbing setiap anggota untuk hidup sesuai dengan iman Kristen

(Groome, 2011). Dengan demikian ketahanan keluarga Kristen masa kini tetap terbangun dengan baik dalam berbagai situasi kehidupan.

- Sumber daya: pada dasarnya di dalam manajemen, terdapat dua macam sumber daya yaitu: (a) Sumber daya manusia di dalam keluarga ini mencakup orangtua dan anak-anak sebagai objek dari PAK itu sendiri. (b) Sumber daya non-manusia mencakup sarana dan prasarana yang berorientasi pada pelayanan kristiani dan didasarkan pada prinsip-prinsip daya guna, finansial dalam menopang berbagai kebutuhan yang diperlukan (Sairin 2011).
- Metode dan strategi: tujuan manajemen PAK keluarga yang telah ditetapkan akan terlaksana semakin optimal jika didukung dengan adanya metode dan strategi yang tepat. Dengan demikian, baik orang tua maupun anak-anak akan semakin efektif dan efisien mencapai tujuan. tentunya metode dan strategi ini perlu untuk mempertimbangkan sumber daya yang ada.
- Adanya jangka waktu tertentu baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang pada saat tujuan dirumuskan (Huda dan Jaenudi, 2021). Dengan demikian, akan memudahkan keluarga dalam mengevaluasi sejauh

mana capaian yang sudah atau sedang berlangsung.

Berdasarkan pada uraian di atas mengenai perencanaan dalam suatu manajemen PAK keluarga, perencanaan merupakan tahap pertama yang harus dilakukan dalam menyusun kegiatan manajemen di dalam menjaga pertahanan keluarga. Perencanaan menjadi bagian yang penting karena pada umumnya berkaitan dengan visi/misi, tujuan, sasaran, strategi, serta alokasi sumber daya. Perencanaan manajemen PAK di dalam keluarga tentunya harus terlebih dahulu dilakukan oleh orangtua. Hal ini dikarenakan orangtua adalah role model utama di dalam keluarga. Orangtua tidak akan dapat menyusun perencanaan dengan baik apabila tidak adanya hubungan yang baik untuk bekerja sama mencapai tujuan.

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan yang di dalamnya melakukan sinkronisasi sumber daya baik manusia maupun non manusia terhadap berbagai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini proses yang dilakukan di mulai dari penentuan, pengelompokan, dan sampai pada penyusunan kegiatan yang diperlukan dengan disesuaikan pada sumber daya yang dimiliki (Nadeak 2020). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Hasibuan bahwa pengorganisasian me-

upakan suatu proses dalam menentukan, mengelompokkan tujuan, penempatan sumber daya, dan mengatur semua aktivitas menyediakan alat-alat yang diperlukan dan menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut (Nengsih, Husin, and Nurrizalia 2020).

Berdasarkan pendapat di atas maka pengorganisasian dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang menentukan sumber daya terhadap fungsinya agar proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Dengan kata lain, maksud dari pengorganisasian adalah untuk menyesuaikan sumber daya manusia terhadap tugas dan tanggung jawabnya dengan mempertimbangkan sumber daya lainnya yang dapat mendukung proses manajemen yang semakin maksimal. Ini artinya tugas dan tanggung jawab tidak akan berproses dengan baik jika tidak ada sumber daya manusia yang dapat mengendalikannya.

Di dalam keluarga, orang tua lah yang menjadi penentu utama dalam manajemen PAK terlebih khusus dalam hal pengorganisasian ini. Di mana dalam proses pengorganisasian sangat penting bagi orangtua untuk memperhatikan setiap tugas dan tanggung jawab yang perlu dikerjakan dan kemampuan masing-masing sumber daya manusia yang terlibat, serta semua sumber daya lainnya yang

dapat mendukung proses manajemen ini. Orangtua sebagai pemeran penting dalam kegiatan ini sangat mempengaruhi kelangsungan proses kegiatan tersebut. Oleh karena itu, orangtua harus mempersiapkan diri dan memastikan kegiatan seperti apa yang bisa dan harus dilakukan.

Pengarahan

Pengarahan dalam manajemen PAK di dalam keluarga adalah bagaimana orangtua memberi arahan pada masing-masing anggota keluarga untuk melakukan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama di dalam keluarga. Luther Gullick menuturkan bahwa pengarahan adalah upaya untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dengan memberikan penjelasan, arahan, dan bimbingan agar berjalan dengan baik (Nadeak, 2020). Senada dengan itu Fayol juga menuturkan bahwa pengarahan adalah usaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dengan memberikan arahan kepada setiap anggota yang terkait untuk melakukan apa yang perlu dilakukan (Pratama 2021). Berdasarkan dari pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh tersebut, maka pengarahan dapat disimpulkan bahwa tindakan memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan terhadap setiap orang yang terkait di manajemen tersebut. Dalam hal manajemen PAK di dalam keluarga, peran

orangtua penting dalam memberikan pengarahan pada masing-masing anggota keluarga untuk melakukan berbagai hal yang sudah direncanakan dan terorganisir agar dapat mendukung terlaksananya manajemen PAK tersebut.

Pengarahan dalam manajemen PAK keluarga adalah untuk memberi petunjuk baik kepada sumber daya manusia maupun anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan dan terorganisir serta memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga semua proses dapat berlangsung dengan baik. Pengarahan terlebih orangtua diberikan kepada suami istri sebagai orangtua untuk mengerjakan tanggung jawabnya di dalam manajemen tersebut. Selanjutnya, orangtua memberikan arahan kepada anak untuk apa saja yang dapat mereka lakukan untuk menopang manajemen PAK di dalam keluarga. Dengan demikian orang tua perlu memberikan pemahaman mengenai tujuan PAK yang sedang di usahakan guna menjaga ketahanan keluarga. Jadi, orangtua tidak hanya sebatas memberikan informasi mengenai apa saja yang harus dilaksanakan. Maksudnya di sini yaitu orangtua perlu membekali anak dengan pemahaman firman Tuhan sebagai dasar dalam manajemen PAK keluarga, sehingga anak pun paham dengan semua usaha yang sedang dilakukan dan ikut berpartisipasi dalam mencapainya.

Pengendalian

Fungsi pengendalian dalam manajemen adalah berkaitan dengan pengawasan terhadap suatu proses manajemen yang sedang berlangsung. Pengendalian ini bertujuan untuk mengamati, mengukur dan mengawasi jalannya strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya (Abdullah 2020).

Pengendalian juga merupakan fungsi manajemen yang melibatkan pemantauan, membandingkan, dan memperbaiki kinerja kerja (Foster and Sidharta 2019). Hal ini senada dengan pendapat Henry Fayol yang mengatakan bahwa pada tahap ini merupakan kegiatan yang memantau, membuktikan, dan memastikan seluruh kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, dan dikondisikan dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan (Nadeak 2020). Dengan demikian, fungsi pengendalian dalam manajemen dapat dipahami sebagai fungsi yang di dalamnya memastikan sumber daya manusia dapat menjalankan manajemen sesuai harapan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, maka pengendalian dalam manajemen PAK keluarga adalah orangtua harus memperhatikan proses pelaksanaan manajemen tersebut untuk memastikan dan menjamin semua rencana

dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya orangtua harus selalu memantau kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan dapat segera dibimbing dan diarahkan kembali sesuai rencana. Dengan demikian, peran orangtua sangat penting selama proses manajemen di dalam keluarga dilakukan. orangtua tidak hanya cukup untuk merencanakan dan melaksanakan manajemen tetapi juga harus selalu mengawasi sudah sejauh mana proses dapat berlangsung dengan baik.

Manfaat Manajemen Pendidikan Agama Kristen dalam Ketahanan Keluarga

Keluarga merupakan sebuah organisasi pertama bagi setiap orang yang Allah sendiri dirikan (Kej.2:18-25). Dengan adanya keluarga, Allah mengharapkan terbentuknya keturunan-keturunan ilahi (Mal. 2:15) Ada banyak manfaat PAK dalam kehidupan keluarga Kristen. Mulai kehidupan hubungan suami-istri, hubungan antara orangtua dan anak, sampai pada hubungan setiap anggota keluarga terhadap orang-orang yang ada di sekelilingnya. Dalam penelitian ini akan lebih fokus pada hubungan atau relasi dari sisi teologis suami-istri dan hubungan antara orangtua dan anak sebagaimana judul yang sedang menjadi pembahasan yaitu mengenai

ketahanan keluarga. Manfaat manajemen PAK di dalam keluarga agar ketahanan keluarga tetap terjaga antara lain:

Hubungan Keluarga Yang Harmonis

Tuhan memerintahkan agar setiap umatnya untuk memiliki kehidupan yang harmonis agar terjadi perpecahan karena Tuhan menginginkan adanya kesatuan hidup dalam umat-Nya (1 Kor. 1:10). Tuhan memang tidak secara harafiah menunjuk firman Tuhan ini diperuntukkan bagi keluarga. Namun sikap kesatuan ini dibangun mulai dari dalam keluarga untuk memiliki *output* hidup yang selaras dengan hal tersebut. di samping itu, keluarga juga merupakan jemaat Tuhan yang ada dalam kelompok kecil sehingga firman Tuhan tersebut jika dipahami secara luas sangat relevan untuk membangun dan menjaga ketahanan keluarga.

Dalam hal menjaga ketahanan keluarga, hubungan suami-istri harus terus dijaga sebagaimana dalam Dalam 1 Petrus 3:1-7 sangat jelas diperuntukkan bagi suami-istri dalam menjaga ketahanan keluarga. Dalam 1 Petrus 3:8 jelas menerangkan apa saja yang harus dimiliki oleh masing-masing agar ketahanan keluarga dapat terus terjaga yakni hubungan antara satu dengan yang lainnya hendaknya seia sekata, seperasaan, saling mengasihi, penyayang dan rendah hati terhadap satu dengan yang lainnya.

Manajemen PAK di dalam keluarga sangat membantu keluarga dalam hal ini hubungan suami-istri untuk tetap terus terjaga. Prinsip-prinsip dalam manajemen dapat digunakan untuk menjaga ketahanan keluarga. Dimulai dari merencanakan hal-hal apa saja yang harus dicapai untuk menjaga ketahanan keluarga. Selanjutnya pengorganisasian di antara suami dan istri yakni apa saja yang bisa dilakukan oleh masing-masingnya dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Setelah itu dilakukannya proses pengarahan dan pengendalian untuk setiap tugas dan tanggung jawab. Dengan demikian akan memudahkan setiap keluarga Kristen untuk mencapai tujuan-tujuan PAK bagi ketahanan keluarga.

Anak-Anak Memiliki Kualitas Kehidupan Rohani Yang Baik

Ketahanan keluarga tidak cukup sampai pada baiknya hubungan antara suami dan istri. Tetapi ketahanan keluarga juga merujuk pada didikan orangtua terhadap anak sebagai generasi yang melanjutkan tongkat estafet orangtua untuk kehidupannya di masa yang akan datang, dengan harapan memiliki nilai-nilai Kristiani. Dalam Alkitab banyak menekankan bahwa Pendidikan Agama Kristen dimulai dari dalam keluarga dan orang tua lah yang sangat berperan penting di dalam menerapkannya. Ada begitu

banyak ayat Alkitab yang bisa dipakai untuk menerangkannya. Dalam Ulangan 6:4-8 saja sudah sangat jelas bahwa orangtua harus berperan penting dalam mendidik anak-anak untuk mengenal dan hidup takut akan Tuhan. Orangtua harus dapat menjalankan berbagai perannya bagi anak-anak agar anak-anak memiliki nilai-nilai kekristenan (Polii 2021). Dengan demikian, sangat pentinglah bagi keluarga untuk memiliki dan menerapkan manajemen PAK keluarga untuk mencapai tujuan PAK dalam hal mendidik anak.

Manajemen PAK di dalam keluarga akan memungkinkan orangtua mencapai tujuan-tujuan PAK tersebut. Menerapkan prinsip-prinsip manajemen mulai dari perencanaan sampai pada pengendalian, dapat memudahkan orang tua menentukan apa saja tujuan yang perlu dicapai baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Di samping itu juga, orangtua akan mudah memilih langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan agar proses manajemen dapat berjalan dengan baik.

Keluarga Menjadi Pelindung Utama Melalui Aturan dan Pengawasan

Ada pepatah yang mengatakan bahwa suatu bangsa dikatakan maju, tergantung pada ketahanan keluarga itu sendiri. Orang tua menjadi sosok yang berperan penting dalam mengatur keluarga.

Wijanarko dalam tulisannya, ia mengatakan bahwa Tuhan memberikan pengajaran dan aturan-aturan bagi umat-Nya, agar umat bisa hidup taat dan tidak menyia-nyiakan waktu Tuhan. Oleh karena itu, aturan dan pengawasan dilakukan untuk mengatur serta memperkuat kehidupan keluarga yang selaras dengan ajaran Firman Tuhan (Jarot Wijanarko 2018).

Terjalannya Komunikasi Yang Efektif

Keluarga merupakan tempat yang paling utama bagi setiap anggota keluarga untuk menjalin dan menciptakan komunikasi yang baik. Banyak orang tua tidak bisa membangun komunikasi yang baik dengan anak-anaknya. Hal yang menyebabkan sehingga orang tua tidak memiliki komunikasi yang baik dengan anak-anaknya, karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya (Tafonao 2018). Membangun komunikasi secara efektif di dalam keluarga diperlukan adanya manajemen sehingga mampu mengatur waktu interaksi antara orang tua dan anak dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa ketahanan keluarga saat ini terus menarik perhatian oleh karena angka keluarga yang gagal dalam menjaga

ketahanan keluarga sehingga mengalami perceraian tidak terkecuali keluarga-keluarga Kristen saat ini. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya perpecahan di dalam keluarga. Itu sebabnya sangat penting bagi keluarga Kristen untuk memiliki manajemen PAK. Manajemen PAK di dalam keluarga akan sangat menolong keluarga dalam merumuskan tujuan keluarga dalam menjaga ketahanan keluarga seperti hubungan keluarga yang harmonis, anak-anak memiliki kualitas kehidupan rohani yang baik, memperkuat aturan dan pengawasan dalam keluarga dan terjalannya komunikasi yang efektif. Mulai dari merencanakan yang di dalamnya mencakup penetapan visi, misi, tujuan, serta apa saja yang harus dilakukan agar terhindar dari masalah-masalah yang tidak diinginkan. Masing-masing keluarga akan teguh dalam menghadapi berbagai tekanan, tantangan dan masalah yang sedang dihadapi, oleh karena keluarga sudah dibekali dengan manajemen yang baik dan lebih dari itu keluarga sudah memiliki nilai-nilai kekristenan sebagai fondasi kehidupan. Dengan demikian, ketahanan keluarga akan tetap terjaga karena setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mukhammad. 2020. *Manajemen Pendidikan Kontemporer Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal*. edited by L. Dodi. Bandung: CV. Cendekia Press.
- Alexander, Ferdinant, and Fenni Regina Pono. 2019. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1(2):110–26. doi: 10.37364/jireh.v1i2.21.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Yonatan Alex Arifianto. 2020. "Peran Keluarga Kristen Untuk Bertahan Dan Bertumbuh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Distrupsi Dan Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Rahmat* 6(2):128–41.
- Anon. n.d. "MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN."
- Foster, Bob, and Iwan Sidharta. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. 2nd ed. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Groome, Thomas H. 2011. *Christian Religious Education-Pendidikan Agama Kristen: Berbagai Cerita Dan Visi Kita*. 3rd ed. edited by K. S. Tjahjadi and E. von M. E. Hutahaean. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Harjianto, and Roudhotul Jannah. 2019. "Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah Di Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19(1):35. doi: 10.33087/jiubj.v19i1.541.
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bogor: PT. Grasindo.
- Huda, Syafa'atAriful, and Jaenudi. 2021. *Manajemen Pendidikan Sekolah Ditinjau Dari Konsep Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*. edited by H. S. Iriansyah, Sudjoko, Romdani, and N. Sappaile. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, Oditha R. 2018. "Mendidik Anak Berkarakter Kristen Mengatasi Kekerasan." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 1(2):1–23. doi: 10.36972/jvow.v1i2.12.
- Jarot Wijanarko. 2018. *Mendidik Anak Dengan Hati*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Juanda. 2018. "Membangun Komunikasi Suami-Istri Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga." *Kerusso* 03(01):1–7. doi: 10.21428/92775833.a176b34c.
- Kusnandar, Viva Budy. n.d. "Inilah 10 Provinsi Dengan Penduduk Berstatus Cerai Hidup Terbanyak." *Databoks*.

- Lestari, Rahayu Puji. 2015. "Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 2(2):84–91. doi: 10.21009/jkkp.022.04.
- Maharrani, Anindhita. 2021. "Perceraian Di Indonesia Terus Meningkat." *Lokadata*.
- Nadeak, Bernadetha. 2020. *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah (Ditinjau Dari Organisasi Dan Manajemen Pendidikan)*. edited by Indri Jatmoko. Jakarta: UKI Press.
- Nengsih, Yanti Karmila, Azizah Husin, and Mega Nurrizalia. 2020. *Manajemen Pendidikan Masyarakat*. edited by I. Herdiani. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Pananrangi, Andi Rasyid. 2017. *Manajemen Pendidikan*. 1st ed. edited by A. G. Tantu. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Paramansyah, H. Arman. 2020. *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. 1st ed. edited by R. Hidayat and M. C. Rizky. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas.
- Polii, Meyva. 2021. "Peran Keluarga Terhadap Peningkatan Spiritual Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 6(1):31–45. doi: 10.30648/dun.v6i1.386.
- Pratama, Rheza. 2021. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Purba, Paskah Parlaungan. 2021. "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Remaja." *Fidei: Jurnal Pendidikan Kristen* 4(1):298–313. doi: 10.54170/harati.v1i1.29.
- Sairin, Weinata. 2011. *Identitas Dan Ciri Khas Pendidikan Kristen Di Indonesia Antara Konseptual Dan Operasional*. 5th ed. edited by A. Siregar and R. U. Napitupulu-Simorangkir. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Sihombing, Herdiana, Elisamark Sitopu, Herowati Sitorus, Roy Charly HP Sipahutar, and Bintahan M. Harianja. 2020. "Desain Bahan Pembinaan Suami-Istri Untuk Ketahanan Keluarga Warga Gereja." *Immanuel Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1(2):110–31. doi: 10.46305/im.v1i2.17.
- Simamora, May Rauli, and Johannes Waldes Hasugian. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Disrupsi." *Regula Fidei* 5(1):13–24.
- Situmorang, Solida. 2015. "Desain Pengajaran Yang Alkitabiah." *KERUSSO: Jurnal Teologi Dan*

- Pendidikan Agama Kristen* 1(1):1–18.
- Stanislaus, Surip. 2019. “Perkawinan Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru.” *Logos* 15(2):31–66. doi: 10.54367/logos.v15i2.320.
- Sucahyowati, Hari. 2017. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Malang: Wilis.
- Sukmadi. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen: Kepemimpinan Lintas Agama*. 3rd ed. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. 1st ed. edited by Sutarno. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tafonao, Talizaro. 2018. “Peran Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sangat Penting Untuk Diajarkan Kepada Anak-Anak, Baik Dalam Keluarga, Sekolah, Di Tempat Ibadah Dan Masyarakat, Agar Kelak Anak-Anak Dapat Menghadapi Setiap Problem Secara Kognitif, Afektif Dan Psik.” *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(2):125.
- Tanusaputra, Daniel. 2005. “Teologi Pernikahan Dan Keluarga.” *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 6(1).
- Usman, Nasir, and Murniati A. R. 2019. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: An1mage.
- Wijayanti, Urip Tri. 2021. “Analisis Faktor Penyebab Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyumas.” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 14(1):14–26. doi: 10.24156/jikk.2021.14.1.14.
- Witono. 2020. “Partisipasi Masyarakat Dalam Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Masyarakat Mandiri* 4(3):396–406.